

Integrasi Kearifan Lokal dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

*Dinda Rizki Andini¹, Muhammad Sirozi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: dindarizkiandini58@gmail.com

Article History: Submission: 2024-06-23 || Accepted: 2024-10-11 || Published: 2024-12-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-06-23 || Diterima: 2024-10-11 || Dipublikasi: 2024-12-06

Abstract

This research discusses the importance of integrating local wisdom in the planning and development of the Islamic education curriculum, strengthening cultural identity, and reinforcing moral values. This integration is crucial in facing the challenges of globalization without losing traditional values. The research uses a literature review method to explore sources relevant to this topic. The results indicate that local wisdom can enrich teaching materials and methods, enhance the relevance of learning to the local context, and assist in developing a more inclusive and adaptive curriculum. However, the integration of local wisdom also faces various challenges, such as ignorance, mismatch with global needs, resistance to change, limited resources, domination of foreign cultures, and uncertainty about outcomes. To overcome these challenges, education and socialization, community participation, teacher training, and strengthening local institutions are needed. Thus, the integration of local wisdom in Islamic education can strengthen students' character and identity, as well as enhance the relevance and effectiveness of Islamic education in responding to changing times.

Keywords: *Integrated; Local Wisdom; Islamic Education.*

Abstrak

Penelitian ini membahas pentingnya integrasi kearifan lokal dalam perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan Islam, menguatkan identitas budaya, dan memperkuat nilai-nilai moral. Integrasi ini penting dalam menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional. Desain Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode studi literatur untuk menelusuri sumber-sumber yang relevan dengan topik ini. Hasilnya menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat memperkaya materi ajar dan metode pengajaran, meningkatkan relevansi pembelajaran dengan konteks lokal, dan membantu dalam pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan adaptif. Namun, integrasi kearifan lokal juga dihadapkan pada berbagai hambatan, seperti ketidaktahuan, ketidaksesuaian dengan kebutuhan global, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dominasi budaya asing, dan ketidakpastian terhadap hasil. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendidikan dan sosialisasi, partisipasi masyarakat, pelatihan guru, dan penguatan institusi lokal. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pendidikan Islam dapat memperkuat karakter dan identitas siswa, serta meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan zaman.

Kata kunci: *Integrasi; Kearifan Lokal; Pendidikan Islam.*

This is an open access article under the CC BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan identitas siswa. Pendidikan Islam, yang berakar pada ajaran agama, memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi. Namun, untuk tetap relevan dan efektif, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan

Islam. Hal ini penting karena pendidikan yang relevan secara kultural tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga memperkuat rasa penghargaan terhadap keberagaman budaya dan identitas lokal. Ada entitas lain yang sebenarnya dapat kita temukan dalam nilai-nilai kearifan lokal (local wisdom) yang bisa dijadikan sebagai dasar ilmu pengetahuan. Sebagai sebuah kajian ilmiah, eksistensi "local wisdom" selama ini sering diabaikan dan tidak mendapatkan ruang serta porsi yang strategis, sehingga kekayaan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya terlupakan begitu saja. Sadar atau tidak, kekayaan nilai-nilai dalam kearifan lokal sebenarnya telah banyak mempengaruhi dan mewarnai kehidupan sehari-hari masyarakat (Sanusi, 2022).

Dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan generasi muda. Di satu sisi, pendidikan Islam dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat global. Di sisi lain, pendidikan Islam juga memiliki tanggung jawab untuk melestarikan nilai-nilai agama dan budaya. Namun, seringkali terjadi disharmonisasi antara tuntutan globalisasi dengan nilai-nilai lokal. Standarisasi kurikulum yang terlalu kaku dan modernisasi yang terlalu cepat dapat mengikis nilai-nilai tradisional dan identitas budaya siswa. Akibatnya, muncul kekhawatiran akan terjadinya krisis identitas dan hilangnya akar budaya. Kearifan lokal, dengan kekayaan nilai-nilai dan praktik budayanya, menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan Islam, diharapkan dapat memperkuat identitas siswa, meningkatkan relevansi pembelajaran, dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berkarakter."

Kearifan lokal meliputi nilai-nilai, tradisi, dan praktik budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan ini tidak hanya memperkaya kurikulum, tetapi juga membantu siswa memahami dan menghargai identitas budaya mereka sendiri. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal, pendidikan Islam dapat menjadi lebih kontekstual dan relevan, serta mampu menghadapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat lokal. Melalui tulisan ini peneliti ingin menggali dan menghadirkan kembali mengintegrasikan kearifan lokal dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang dalam pandangan penulis memiliki relevansi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Pendidikan Islam, sebagai sistem pendidikan yang bersifat universal, memiliki potensi besar untuk mengadopsi kearifan lokal sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal, pendidikan Islam dapat menjadi lebih kontekstual dan relevan, memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat lokal dengan lebih baik.

Di era globalisasi, di mana budaya asing seringkali mendominasi, penting untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal. Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk melestarikan budaya, tetapi juga untuk membangun karakter siswa yang kuat dan menghargai warisan nenek moyang. Melalui penelitian ini, penulis ingin menggali dan menghadirkan kembali cara-cara mengintegrasikan kearifan lokal dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang diharapkan dapat memberikan relevansi dalam pembelajaran dan menjawab kebutuhan masyarakat lokal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi literatur, yaitu cara menyelesaikan masalah dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang telah dibuat sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan. Metode ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen relevan lainnya yang membahas tentang integrasi kearifan lokal dalam pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan yang mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian ini mengkaji buku atau jurnal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, khususnya terkait dengan integritas kearifan lokal, pengembangan kurikulum dan pendidikan Islam di Indonesia. Data yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan tersebut akan dibaca, dianalisis, diolah, dan disimpulkan sehingga menjadi kesimpulan yang akan disajikan di akhir penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Kearifan Lokal dalam Pendidikan Islam

Kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau nilai-nilai mulia yang terdapat dalam warisan budaya lokal, seperti tradisi, pepatah, dan prinsip hidup. Pembahasan tentang kearifan lokal sebenarnya membahas budaya dan kebudayaan sebagai hasil karya manusia. Hal ini karena kearifan lokal yang dipegang oleh masyarakat setempat berasal dari tradisi yang telah terpelihara. Meskipun begitu, masa kini dan masa depan tidak dapat dipisahkan dari apa yang telah dilakukan oleh masyarakat di masa lampau. Oleh karena itu, budaya sebagai warisan dari masa lalu harus dijaga, dihormati, dan dilestarikan di masa sekarang (Syarifah, 2018). Kearifan lokal memainkan peran penting dalam pendidikan Islam dengan menyediakan konteks budaya yang kaya dan relevan bagi peserta didik. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan Islam memungkinkan pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang sejalan dengan ajaran Islam dan tradisi budaya lokal. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan Islam merupakan upaya yang sangat penting untuk memperkaya proses pembelajaran, meningkatkan relevansi pendidikan dengan konteks lokal, dan memperkuat identitas siswa. beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan Islam: a. analisis kearifan lokal b. pengembangan kurikulum c. metode pengajaran d. penilaian. E. Pemberdayaan guru.

Kearifan lokal, yang mencakup nilai-nilai, tradisi, dan praktik budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, memainkan peran penting dalam pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa aspek utama dari peran kearifan lokal dalam pendidikan Islam:

a. Memperkaya Materi Ajar

Kearifan lokal dapat meningkatkan keberagaman materi ajar dengan memasukkan nilai-nilai dan tradisi setempat yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini membantu membuat materi ajar lebih sesuai dengan konteks dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Sebagai contoh, cerita-cerita rakyat yang mengandung pesan moral dan etika dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk mengajarkan akhlak yang baik.

b. Meningkatkan Relevansi Pendidikan

Dengan mengintegrasikan kearifan lokal, pendidikan Islam menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik dapat melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dengan pengalaman dan budaya mereka di rumah. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

c. Memperkuat Identitas Budaya

Kearifan lokal membantu peserta didik memahami dan menghargai identitas budaya mereka sendiri. Dalam konteks pendidikan Islam, ini berarti mengajarkan nilai-nilai Islam yang sejalan dengan budaya lokal. Hal ini dapat membantu peserta didik merasa lebih terhubung dengan warisan budaya mereka dan mengembangkan rasa bangga terhadap identitas mereka.

d. Membentuk Karakter dan Moral

Kearifan lokal sering kali mengandung nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam pendidikan Islam, peserta didik dapat diajarkan untuk mengembangkan karakter yang baik dan akhlak mulia. Misalnya, nilai-nilai seperti gotong royong, hormat kepada orang tua, dan kejujuran dapat diajarkan melalui kearifan lokal yang ada di masyarakat.

e. Meningkatkan Pembelajaran yang Inklusif dan Adaptif

Penggunaan kearifan lokal dalam pendidikan Islam memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Peserta didik dengan latar belakang budaya yang berbeda dapat merasa dihargai dan diakui dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.

f. Mengatasi Tantangan Globalisasi

Dalam era globalisasi, pendidikan Islam yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan globalisasi dengan cara yang bijaksana. Mereka dapat belajar untuk menghargai keberagaman budaya sambil tetap menjaga

identitas dan nilai-nilai lokal. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang mampu bersaing di tingkat global tanpa kehilangan jati diri mereka.

2. Bagaimana Kearifan Lokal Dapat Memperkaya Materi Ajar dan Metode Pengajaran

Menurut Suhartini, manusia akan mengadopsi dan berupaya mengembangkan kearifan lokal saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini tercermin dalam ide, gagasan, pengetahuan, norma, nilai budaya, kegiatan, dan alat yang digunakan sebagai hasil dari proses abstraksi dalam mengelola lingkungan. Pengetahuan manusia tentang lingkungan lokal seringkali dijadikan panduan untuk mengembangkan aktivitas di lingkungan mereka (Setiawan, 2020). Kearifan lokal dapat memperkaya materi ajar dan metode pengajaran dengan menyertakan cerita-cerita rakyat, adat istiadat, dan praktik budaya yang mengandung nilai-nilai Islami. Misalnya, cerita-cerita rakyat yang mengandung pesan moral dapat digunakan untuk mengajarkan akhlak dan etika kepada peserta didik. Selain itu, metode pengajaran seperti pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan eksplorasi budaya lokal dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Di beberapa daerah, sekolah-sekolah telah berhasil mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum mereka. Misalnya, di Jawa Tengah, pembelajaran tentang lingkungan hidup diintegrasikan dengan adat lokal tentang menjaga alam dan sumber daya alam. Peserta didik tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan dari perspektif Islam, tetapi juga melalui cerita-cerita dan praktik lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Relevansi Materi Pembelajaran dengan Konteks Lokal

Peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan merupakan hal yang penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan proses pendidikan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai model peningkatan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan (Astuti, 2023):

- a. Partisipatif dan Interaktif: Model ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, tanya jawab, dan kegiatan partisipatif lainnya. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor dalam proses pembelajaran.
- b. Kontekstual dan Relevan dengan Realitas Sosial: Materi pembelajaran harus memperhitungkan konteks sosial dan budaya peserta didik. Hal ini memastikan bahwa materi pembelajaran direlevankan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, mengaitkan ajaran agama Islam dengan tantangan dan situasi aktual yang mereka hadapi.
- c. Multimedia dan Teknologi Informasi: Model ini memanfaatkan teknologi multimedia dan informasi untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Penggunaan gambar, audio, video, dan platform digital dapat meningkatkan daya tarik materi pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.
- d. Pendekatan Berbasis Masalah: Materi pembelajaran dirancang berdasarkan permasalahan atau situasi konkret yang dihadapi peserta didik. Peserta didik diajak untuk memahami dan menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan merujuk pada nilai-nilai dan ajaran agama Islam.
- e. Pengembangan Keterampilan Hidup (Life Skills): Model ini fokus pada pengembangan keterampilan hidup yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran tidak hanya mendalami pemahaman agama Islam, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan interpersonal, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan kehidupan lainnya.
- f. Inklusif dan Menghargai Keberagaman: Materi pembelajaran harus dirancang secara inklusif, mengakomodasi keberagaman dalam pandangan dan pemahaman agama Islam. Hal ini mencakup pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan interpretasi dan praktik keagamaan.
- g. Keseimbangan Antara Teori dan Praktik: Model ini menekankan keseimbangan antara pemahaman teoritis agama Islam dengan penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-

hari. Materi pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan implementasi nyata dalam konteks kehidupan mereka.

- h. Evaluasi Formatif dan Sumatif: Proses pengembangan materi pembelajaran harus melibatkan evaluasi secara berkelanjutan, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif. Ini memastikan bahwa materi pembelajaran dapat disesuaikan dan ditingkatkan seiring waktu berdasarkan umpan balik dari peserta didik dan praktisi pendidikan.

Melalui penerapan model pengembangan materi pembelajaran yang relevan, Pendidikan Agama Islam dapat lebih efektif membentuk karakter, memahami nilai-nilai agama Islam, dan memberikan dampak positif pada kehidupan peserta didik. Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan Islam membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan bagi peserta didik. Mereka dapat melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar.

2. Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran

Kurikulum memiliki makna yang sangat luas, mulai dari upaya terbatas untuk memengaruhi siswa agar belajar di dalam dan di luar kelas, hingga pemahaman yang lebih luas di mana kurikulum mencakup fasilitas dan infrastruktur pendidikan, siswa, dan bahkan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum diartikan sebagai acuan untuk melaksanakan pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuannya adalah menciptakan sekolah yang berkualitas sesuai dengan meningkatnya permintaan akan mutu sekolah, yang merupakan salah satu tujuan pendidikan (Shofiyah, 2018). Kehadiran kurikulum sangatlah penting. Selain guru dan fasilitas, kurikulum merupakan komponen kunci dalam pendidikan. Melalui kurikulum, tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, program pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan dapat dirancang secara jelas. Kurikulum memberikan pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran. Selain itu, kualitas hasil pembelajaran yang tinggi juga dapat diharapkan dari implementasi kurikulum yang baik.

3. Hambatan dan Resistensi dalam Mengadopsi Kearifan Lokal

Meskipun memiliki banyak manfaat, integrasi kearifan lokal dalam pendidikan Islam juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah resistensi dari pihak-pihak yang menganggap bahwa kearifan lokal kurang relevan atau tidak sesuai dengan kurikulum nasional. Selain itu, kurangnya sumber daya dan dukungan untuk mengembangkan materi ajar yang berbasis kearifan lokal juga menjadi kendala. Hambatan dan resistensi dalam mengadopsi kearifan lokal dalam konteks pendidikan merupakan isu penting yang membutuhkan pemahaman yang mendalam. Kearifan lokal seringkali dihadapkan pada tantangan dalam proses integrasinya ke dalam kurikulum pendidikan. Beberapa hambatan tersebut antara lain (Syaodih, 2021):

- a. Ketidaktahuan dan Ketidakpedulian: Masyarakat, terutama generasi muda, mungkin tidak sepenuhnya memahami atau peduli terhadap nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini bisa disebabkan oleh pengaruh globalisasi dan modernisasi yang menggeser perhatian dari nilai-nilai tradisional.
- b. Ketidaksesuaian dengan Kebutuhan Global: Beberapa pihak mungkin berpendapat bahwa kearifan lokal tidak lagi relevan dalam konteks globalisasi yang semakin terintegrasi. Mereka cenderung mengutamakan nilai-nilai yang dianggap universal.
- c. Resistensi terhadap Perubahan: Pengintegrasian kearifan lokal memerlukan perubahan dalam pendekatan dan metode pengajaran. Beberapa pihak mungkin resisten terhadap perubahan ini karena kebiasaan atau ketidaknyamanan dengan hal baru.
- d. Keterbatasan Sumber Daya: Implementasi kearifan lokal dalam kurikulum memerlukan sumber daya yang memadai, seperti buku teks, pelatihan untuk guru, dan dukungan infrastruktur. Keterbatasan sumber daya ini dapat menjadi hambatan yang signifikan.

- e. Dominasi Budaya Asing: Pengaruh budaya asing dalam bentuk media massa, teknologi, dan tren global dapat menggeser perhatian dan nilai-nilai lokal yang ada.
 - f. Ketidakpastian terhadap Hasil: Beberapa pihak mungkin khawatir bahwa pengintegrasian kearifan lokal tidak akan memberikan hasil yang diinginkan dalam hal peningkatan kualitas pendidikan atau persaingan global.
4. Solusi dan Strategi untuk Mengatasi Tantangan tersebut
- Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi yang komprehensif. Untuk mengatasi hambatan dan resistensi ini, langkah-langkah berikut dapat diambil (Syaodih, 2021):
- a. Pendidikan dan Sosialisasi: Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai kearifan lokal melalui program pendidikan dan sosialisasi yang efektif.
 - b. Partisipasi Masyarakat: Melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan terkait pendidikan dan kurikulum.
 - c. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru tentang cara mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran.
 - d. Penguatan Institusi Lokal: Mendukung dan memperkuat institusi institusi lokal yang mempromosikan dan melestarikan kearifan lokal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan Islam, dengan akarnya dalam ajaran agama, memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi. Namun, untuk tetap relevan dan efektif, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Integrasi kearifan lokal dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam menjadi kunci penting dalam upaya ini. Kearifan lokal meliputi nilai-nilai, tradisi, dan praktik budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan Islam memperkaya materi ajar, meningkatkan relevansi pendidikan, memperkuat identitas budaya, membentuk karakter dan moral, serta menciptakan pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan kearifan lokal membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, guru, dan pemerintah. Meskipun memiliki banyak manfaat, integrasi kearifan lokal dalam pendidikan Islam juga menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, ketidaksesuaian dengan kebutuhan global, dan dominasi budaya asing. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah seperti pendidikan dan sosialisasi, partisipasi masyarakat, pelatihan guru, dan penguatan institusi lokal. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan Islam, diharapkan pembelajaran menjadi lebih kontekstual, relevan, dan memberikan dampak positif pada peserta didik serta masyarakat secara luas.

B. Saran

Mengkritisi jurnal, diperlukan sikap yang kritis serta keseriusan dalam memahami isinya. Selain itu, diharapkan pembaca tidak hanya fokus pada meringkas materi, tetapi juga benar-benar memahami konteks dan isi jurnal tersebut. Mengingat keterbatasan pengalaman dan pengetahuan kami, kami menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam tulisan dan bahasan yang disajikan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan makalah ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kami sebagai penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, Z. N. M., & Etikoh, N. (2023). Efektivitas Integrasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Peningkatan Kemampuan Pendidikan Agama Islam Siswa: Studi Kasus di SMPN 5 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 338-349.

- Astuti, D. (2023). Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 138-149.
- Nugraha, M. S., & Hidayat, Z. J. . (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 51-56.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.283>
- Nurhayati, U., Muhajir, M., & Iman, F. (2022). Integrasi Wawasan Mitigasi Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Longitudinal Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 40-60.
- Qurtubi, M., & Hudi, S. (2020). Peran Kiai dalam Mengembangkan Kurikulum Lokal di Pesantren Nurul Islam 1 Jember. *JURNAL Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, 6(1).
- Raharja, A. D., Selvia, M., & Hilman, C. (2022). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan yang Relevan dalam Mengatasi Permasalahan Global. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 85-89.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.215>
- Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin, C. (2024). Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 238-244.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.491>
- Rozi, M. F. (2023). Model Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Integrasi Indigenous Knowledge"(The Model Of Independent Curriculum Development Based On Indigenous Knowledge). *Global Education Journal*, 1(4), 559-576.
- Sanusi. (2022). Revitalisasi Nilai Kearifan Lokal Ajaran Sunan Kudus Sebagai Basis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 48-59.
- Setiawan, I. (2020). Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 121-133.
- Shofiyah. (2018). Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 122-130.
- Siratjudin, S., & Dewi, D. E. C. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan Berdasarkan Kearifan Lokal di Kab. Kaur Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1), 155-165.
- Suryadi, S., & Jasiah, J. (2023). Transformasi pendidikan dasar melalui kearifan lokal: Pendekatan kualitatif terhadap pengembangan kurikulum. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 163-170.
- Suska, S. (2018). *Integrasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Jamiat Kheir* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Syaodih, S. N. (2021). Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 45-58.
- Syarifah, L. (2018). Keselarasan Nilai PAI Dengan Kearifan Lokal Di SDIT AL-Ma'ruf Tegalrejo Magelang. *Wahana Islamika; Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 249-268.